

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik, seperti data statistik dan hasil survei untuk menganalisis. Menurut Sugiyono (2019) dalam Naufal & Fatihat (2023), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme. Ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yakni beberapa variabel yang akan diteliti antara lain variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas, serta variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan yang kemudian didistribusikan untuk penggunaan umum (Paramita et al., 2021). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang diambil dari

laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari jenis data sekunder yang diolah pada penelitian ini yakni data eksternal, yaitu data tambahan yang diperoleh dari luar perusahaan atau organisasi yang menggunakannya (Paramita et al., 2021). Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur periode 2021-2023 yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Peneliti menetapkan populasi sebagai subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Definisi populasi dalam penelitian statistik tidak hanya berupa orang, hewan, benda, atau bahkan peristiwa yang memiliki kesamaan tertentu. Akan tetapi populasi juga dapat merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dipertimbangkan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi dan terdiri dari banyak anggota populasi. Subset sendiri diambil karena tidak mungkin para peneliti menggunakan seluruh populasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penarikan sampel (Paramita, 2015).

Dalam penarikan sampel itu sendiri harus menggunakan teknik yang tepat dan jumlah sampel yang memadai sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Paramita et al., 2021).

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang menjadi dasar pemilihan perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun (2021-2023).
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara rutin selama tahun pengamatan (2021-2023).

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	159
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara rutin selama tahun pengamatan (2021-2023)	(44)
	Perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel	115
	Total sampel perusahaan sektor manufaktur 115 X 3	345

Sumber : data diolah peneliti 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yaitu 4 (empat) variabel independen, yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang terdiri dari *good corporate governance* (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3), serta aktivitas (X4), dan 1 (satu) variabel dependen yang merupakan variabel yang

dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

2.5.2 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah batasan yang menentukan makna konsep atau variabel yang harus diukur, dipelajari dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sederhana dari setiap variabel yang diteliti.

1. *Good Corporate Governance*

Deswara et al. (2021) berpendapat bahwa untuk mengelola, mengarahkan, dan mengelola bisnis korporasi dengan tujuan meningkatkan nilai dan keberlanjutan perusahaan, *corporate governance* adalah sebagian dari rangkaian yang disusun dan digunakan.

2. Likuiditas

Thian (2022) berpendapat bahwa rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan jumlah total aset lancar dan kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang berguna untuk mengukur efisiensi bisnis dan menilai sejauh mana dan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk membayar kewajibannya dan membiayai aset yang didasarkan pada hutang. Semakin tinggi risiko solvabilitas, semakin banyak hutang

yang ada yang menunjukkan kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya (Kiatin & Riswati, 2024).

4. Aktivitas

Salah satu indikator penting keberhasilan bisnis adalah rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif sumber daya digunakan untuk meningkatkan pendapatan. Semakin banyak uang yang dihasilkan dan kesehatan keuangan perusahaan mungkin meningkat sebagai hasil dari peningkatan output (Kiatin & Riswati, 2024).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur presentasi dan hasil kegiatan bisnis sehingga untuk menilai kinerja keuangan, manajemen dapat menilai apakah kegiatan bisnis dan investasi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lysus Herawati Prasthiwi, 2022).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dalam penelitian ini di proksikan dengan Komisaris Independen. Komisaris independen adalah agen yang mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen yaitu:

$$KIND = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total anggota dewan komisaris}}$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Rasio* yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

d. Aktivitas

Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas ialah *Total Assets Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak aktiva yang bergerak dan seberapa banyak penjualan yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

e. Kinerja Keuangan

Dalam penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukurnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, maka susunan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1.	GCG (X1)	Komisaris Independen (KIND)	$KIND = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total dewan komisaris}}$	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	Current Ratio (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3.	Solvabilitas (X3)	Debt to Asset Ratio (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$	Rasio
4.	Aktivitas (X4)	Total Asset Turn Over (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
5.	Kinerja keuangan (Y)	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Sumber: (Aprila et al., 2022), (Kasmir, 2016), (Thian, 2022)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, dimana data sekunder diperoleh melalui pengumpulan laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Secara deskriptif, variabel-variabel yang dipilih secara keseluruhan digambarkan dengan menghitung data sesuai kebutuhan peneliti. Data yang dikumpulkan selama penelitian digambarkan atau dijelaskan melalui analisis

ini. Dalam analisis ini, statistik deskriptif mencakup analisis deskriptif yang dihasilkan dari data statistik yang diolah menggunakan program SPSS (Paramita et al., 2021).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi linier *Ordinary Least square* yang bertujuan agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengandung asumsi klasik (Supriadi, 2020). Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Supriadi, 2020) tujuan uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan kata lain, uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Uji Kolmogorov-Sminov adalah cara untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi hasilnya lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Supriadi (2020) menyatakan tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi linear klasik (juga dikenal sebagai model regresi linear klasik) menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam kasus di mana ada multikolinieritas tinggi antar variabel independen, tetapi tidak sempurna, koefisien regresi variabel

independen tidak dapat dihitung, dan nilai standar error tidak dapat dihitung, maka koefisien regresi dari masing-masing variable independen dapat dihitung. Namun, karena nilai standar errornya yang tinggi, koefisien regresi tidak dapat dihitung dengan tepat. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah metode pengumpulan data yang digunakan, yang melibatkan sampel variable independen dalam populasi pada rentang nilai tertentu. Meskipun ada beberapa cara untuk mengidentifikasi multikolinieritas, salah satunya adalah nilai R^2 yang tinggi, hanya ada beberapa variable independen yang signifikan, dan korelasi antar variable independen yang melebihi 0,80 dapat menunjukkan bahwa multikolinieritas adalah masalah yang serius. Adanya multikolinieritas biasanya ditunjukkan dengan nilai cutoff Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10.

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam kasus ini, jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut Homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut Heteroskedastisitas. Ada dua metode, yaitu grafik dan uji statistic, yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas. Metode grafik relatif lebih mudah untuk digunakan, tetapi memiliki kelemahan yang cukup signifikan: jumlah pengamatan memengaruhi tampilan, seperti yang ditunjukkan oleh Serrakin, semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil plot grafik. Selain itu, interpretasi individu dari pola

grafik mungkin berbeda. Jika signifikansi hasil korelasi Rank Spearman, yang menunjukkan korelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka uji statistik menunjukkan homoskedastisitas atau nonheteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error (kesalahan) pada periode (t) dengan error pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika terdapat hubungan tersebut, maka terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena adanya keterkaitan antara observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu. Masalah ini muncul ketika residual atau error tidak bersifat independen antar observasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi menyebabkan varian sampel tidak mampu mempresentasikan varian populasi secara akurat. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi, dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $DW < DL$, terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika nilai $DW < DL$, keberadaan autokorelasi positif tidak dapat dipastikan
- 3) Jika nilai $DW > 4-DL$, terdapat autokorelasi negatif
- 4) Jika $4-DL < DW < 4-DL$, autokorelasi negatif tidak dapat dipastikan
- 5) Jika nilai $DUA < DW < 4-DU$, tidak ada autokorelasi

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Atau

$$KK = \alpha + \beta_1 \text{KIND} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{TATO} + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan perusahaan
- α : bilangan konstan
- β_1 : koefisien regresi *good corporate governance*
- β_2 : koefisien regresi rasio likuiditas
- β_3 : koefisien regresi rasio solvabilitas
- β_4 : koefisien regresi rasio aktivitas
- KIND : komisaris independen
- CR : *current ratio*
- DAR : *debt to assets ratio*
- TATO : *total assets turnover*
- e : *error*

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, dengan nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan model untuk

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.5 Uji kelayakan model (F)

Uji F menguji hipotesis bersama bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol. Tidak seperti uji t, yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individual dengan menggunakan uji hipotesis terpisah yang menunjukkan bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji hipotesis ini disebut sebagai uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diamati dan diharapkan. Ini menentukan apakah Y berhubungan linear dengan X_1 , X_2 , dan X_3 . Apakah hipotesis gabungan dapat diuji dengan signifikansi b_1 , b_2 , dan b_3 secara terpisah, jawabannya tidak. Alasannya adalah bahwa uji signifikansi individu terhadap koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda. Dengan demikian, menguji signifikansi b_2 dengan hipotesis $b_2 = 0$ menunjukkan bahwa uji ini berdasarkan sampel yang berbeda, dan menguji signifikansi b_3 dengan hipotesis $b_3 = 0$ menunjukkan bahwa uji ini berdasarkan sampel yang berbeda. Namun, ketika kita memeriksa hipotesis gabungan (Ghozali, 2018).

Untuk menguji hipotesis ini, statistik F digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar daripada 4, H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang mengatakan

bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dan signifikan.

- 2) Nilai F hasil perhitungan dan nilai F menurut tabel dibandingkan. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Menurut (Ghozali, 2018), Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara keseluruhan terhadap penjelasan variabel dependen lainnya. Hipotesis nol (H_0) bertanya apakah parameter (β_i) sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) mengatakan bahwa jika parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, maka variabel tersebut memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melakukan uji t, nilai statistik t harus dibandingkan dengan titik kritis dalam tabel, maka untuk pengambilan keputusan dengan kriteria berikut:

- 1) Jika tingkat kebebasan (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan bahwa $\beta_i = 0$ dapat ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara eksklusif.

- 2) Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar daripada nilai t tabel, maka kita dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh suatu variabel independen.

